

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran surah Al-Lahab

Surah al-Lahab secara global menceritakan tentang kehancuran keluarga Abū Lahab yang dimana sudah dibuktikan kepastiannya didalam surah al-Lahab.

Penulis mengambil penafsiran dari dua tokoh mufassir kontemporer yaitu Quraish Shihab dan Wahbah Zuhaili sebagai berikut:

Ayat pertama, kata *tabbat* memiliki kesinambungan dalam kerugian atau dapat berarti celaka, binasa dan tercela. Sedangkan kata *yada* bermakna tangan, dari suatu pendapat lain mengatakan alasan diartikan tangan karena Abu Lahab menggunakan tangan untuk melempari Nabi.

Dalam *Tafsir Al-Munir* menjelaskan tangan abu Lahab akan hancur dan rugi. Kalimat ini merupakan bentuk *majaz* untuk mengungkapkan secara keseluruhan, yaitu hancur dan rugi.

Ayat kedua, menunjukkan bahwa harta benda harus memiliki fungsi sosial, Abu Lahab merasa bahwa harta yang dimilikinya adalah hasil usahanya sendiri. Oleh karena itu Allah mengecamnya dengan harta yang dimilikinya tidak akan berguna bagi Abu Lahab, bahkan bagi anak-anaknya dan juga hasil kerja orang tuanya.

Dalam *Tafsir Al-Munir* Allah memberitahukan keadaan Abū Lahab sebelumnya pada ayat kedua ini. Bahwa pada hari kiamat nanti seluruh harta, jabatan, dan anak tidak akan mampu untuk menolongnya (Abū Lahab).

Ayat ketiga, Abu Lahab memiliki beberapa orang istri, namun istri yang dimaksud dalam ayat ini adalah istri yang memiliki gelar *Hammalah al-Hathah*. Wanita ini sangat memusuhi Nabi. Gelar ini memiliki dua arti: *pertama*, sebagai watak dari sifat istri Abu Lahab, *kedua*, sebagai pemikul dosa.

Dalam *Tafsir Al-Munir* Allah memaparkan tentang keadaan Abu Lahab yang tidak mampu seseorang menolongnya, Allah melanjutkan firmanNya dengan menyebutkan siksa yang akan diterima Abū Lahab di akhirat. Di neraka, Abū Lahab akan merasakan panasnya neraka jahannam yang berkobar-kobar.

Ayat keempat, menjelaskan tentang azab yang diterima oleh Abu Lahab, bahwa ia akan masuk ke dalam api neraka yang menyala-nyala.

Dalam *Tafsir Al-Munir* Allah menjelaskan mengenai tidak hanya Abū Lahab yang berada di api neraka Jahannam, istrinya (Ummu Jamil) juga akan dibakar di neraka yang memiliki kobaran api.

Ayat kelima, menggambarkan keburukan dan kehinaan sekaligus mengisyaratkan keadaan dan kehidupan Abu Lahab di akhirat.

Dalam *Tafsir Al-Munir* Allah menjelaskan tentang siksaan buat mereka berdua yaitu Abū Lahab dan istrinya. Mereka disiksa di lehernya terdapat tali yang terbelit dari tali neraka, yakni rantai neraka.

2. Potret atau gambaran keluarga Abū Lahab persepektif surah al-Lahab. Potret keluarga tidak beriman dalam surah al-Lahab mencakup dua hal, yaitu:

a. Faktor Ekonomi

Allah mengecam harta yang dimiliki Abu Lahab tidak berguna karena tidak beriman dan mempunyai sifat sombong yang, serta berani melakukan hal-hal yang dapat menghalangi dakwah Nabi Muhammaddalam penyebaran agama Islam.

b. Faktor Psikologi

Salah satu faktor psikologis yang dapat dilihat dalam Surah Al-Lahab adalah sifat permusuhan dan permusuhan. Abu Lahab ditampilkan sebagai seseorang yang sombong dan bermusuhan terhadap agama Islam dan Nabi Muhammad. Faktor psikologis ini menunjukkan seberapa kuat pengaruh sikap dan kepribadian seseorang dalam membentuk tindakan dan sikapnya terhadap orang lain. Adapun sikap dan tindakan Orang yang tidak beriman dalam surah Al-Lahab memiliki sifat pendusta, takabur dan dengki

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada pembaca dan penulis terkait “Potret Keluarga Hancur dalam Al-Qura’an (Studi Tafsir Tematik Surah Al-Lahab)”, yaitu:

1. Pembaca dapat mengambil sisi positif dari penelitian ini agar dapat dijadikan acuan atau landasan dalam mengimplementasikan terkait kajian “Potret Keluarga Hancur dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik Surah Al-Lahab)”.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji mengenai terkait “Potret Keluarga Hancur dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik Surah Al-Lahab)” lebih luas lagi, sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih sempurna, karena penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat kurang dan belum sempurna, baik dari segi aspek tulisan dan bahasa.